

Komitmen Organisasi untuk Pengelolaan Konflik

Oleh : Dr. Ulung Pribadi*

Organisasi persyarikatan Muhammadiyah (termasuk Aisiyyah sebagai salah satu organisasi otonomnya) didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1912 ini telah berkembang menjadi organisasi sosial keagamaan di Indonesia yang paling besar. Amal usaha pendidikan tinggi Muhammadiyah kini berjumlah lebih dari 177 buah, amal usaha pendidikan dasar dan menengah lebih dari 6.000 an sekolah dan madrasah, amal usaha kesehatan Muhammadiyah yang berupa rumah sakit, balai pengobatan, dan klinik berjumlah ratusan. Perkembangan terakhir Muhammadiyah berencana akan segera mendirikan Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) yang berbentuk perseroan terbatas (PT).

Dalam sebuah organisasi yang memiliki unit-unit usaha yang demikian banyak, sangat wajar apabila kemudian muncul konflik-konflik internal di berbagai tempat di Indonesia yang bersifat kasuistik. Mengapa konflik-konflik dalam Muhammadiyah seperti itu bisa terjadi? Butuh penelitian untuk ini. Tetapi dari observasi, kita bisa melihat banyak faktor yang mempengaruhinya. Pertama, faktor individu elit dari warga Muhammadiyah itu. Mereka masuk dan aktif dalam Muhammadiyah dengan motivasi dan kepentingannya masing-masing. Tentu saja diharapkan memiliki komitmen untuk memajukan Muhammadiyah. Kedua, faktor sistem organisasi Muhammadiyah. Sistem kebijakan dan peraturan, sistem perencanaan, sistem kepemimpinan dan sumber daya manusia, sistem pengelolaan teknis, dan sistem pelayanan publik banyak yang harus dibenahi. Ketiga, faktor eksternal yang berupa dinamika dan suhu panas kehidupan berbangsa dan bernegara turut mendorong elit-elit dan warga Muhammadiyah untuk berkonflik.

Mekanisme dan tata cara internal penyelesaian konflik dalam Muhammadiyah sebenarnya telah diatur dalam peraturan Muhammadiyah sehingga konflik tersebut tidak perlu dibawa keluar. Pelembagaan konflik di internal organisasi telah banyak diatur dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Muhammadiyah, Qoidah PPM tentang Organisasi Otonom, Peraturan PPM tentang Majelis-majelis dan Lembaga-lembaga, Pedoman PPM tentang Amal Usaha-Amal Usaha dalam Muhammadiyah, Ketentuan-ketentuan yang dibuat Majelis, dan Panduan-panduan yang dibuat Lembaga, serta Surat Keputusan, Instruksi, dan lain-lain yang dibuat oleh Pimpinan Persyarikatan masing-masing tingkat.

Secara teoritis solusi konflik dalam organisasi mencakup konfrontasi di satu pihak dan konsensus untuk mencari *win-win solution*. Dalam tradisi Muhammadiyah, jenis solusi yang kedua adalah sangat wajar. Maka pelembagaan konflik untuk memecahkan berbagai masalah dalam Muhammadiyah misalnya diatur dalam AD/ART melalui forum permusyawaratan setiap 5 tahunan yang berupa Mukhtamar, Tanwir, Musyawarah Wilayah, Musyawarah Daerah, Musyawarah Cabang, dan Musyawarah Ranting. Kemudian forum rapat yang berupa Rapat Pimpinan, Rapat Kerja Pimpinan, Rapat Kerja Unsur Pembantu Pimpinan. Dalam Pedoman PPM tentang Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah, misalnya, juga telah diatur dengan lebih terperinci tentang tata cara pembentukannya, fungsi, tugas, dan wewenangnya, hubungan antara Persyarikatan dan Amal Usaha, Pimpinan Amal Usaha, Rapat Koordinasi antara Persyarikatan, Majelis, dan Amal Usaha, dan lain-lain. Pendek kata, mekanisme-mekanisme yang telah diatur dalam peraturan Muhammadiyah ini sebenarnya sangat mencukupi sebagai sarana dan forum untuk menyelesaikan berbagai persoalan internal organisasi Muhammadiyah. Syaratnya, aturan-aturan itu dipahami benar dan kemudian secara konsekuen dilaksanakan. Ini jelas membutuhkan komitmen elit dan warga Muhammadiyah untuk mentaati aturan-aturan yang telah dibuat. Jadi pada intinya, forum-forum permusyawaratan dan rapat itu harus selalu digunakan untuk mencari solusi dengan konsensus untuk mewujudkan *win-win solution*.

*Ketua Biro Organisasi PPM 2015-2020

Kelancaran dan ketepatan pembayaran Bapak/Ibu/Sdr menentukan kelestarian penerbitan 'SA'

Bagi pelanggan **Suara 'Aisyiyah'** yang membayar melalui Bank mohon memberi konfirmasi ke **TU Suara 'Aisyiyah'** melalui nomor telepon **(0274) 373263** atau sms ke nomor **0817270787**



Terimakasih kepada para pelanggan **Suara 'Aisyiyah'** yang telah bertanggung jawab atas kelancaran pembayaran.